

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN HIPERTENSI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI
PADA SISWA USIA REMAJA**

Fajar Agung Nugroho^{1*}, Cahyu Septiwi², Irmawan Andri Nugroho³,
Dadi Santoso⁴, Bambang Utoyo⁵, Galang Yuda Pranata⁶
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Gombong

*Email: fajar.18nugroho@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat, termasuk pada kelompok usia remaja. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai faktor risiko dan strategi pencegahan berkontribusi pada munculnya hipertensi sejak usia dewasa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan hipertensi pada siswa SMK Manggala Tama Binangun, Cilacap. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental *one group pretest–posttest* dengan melibatkan 80 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengetahuan hipertensi diukur menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi ($r = 0,42-0,80$) dan memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0,882). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji Wilcoxon Signed-Rank. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan rendah (46,3%), dengan skor rata-rata pretest $48,6 \pm 8,4$ yang menunjukkan pemahaman dasar yang terbatas. Setelah intervensi edukasi, 95% responden mencapai kategori pengetahuan baik, dengan skor rata-rata posttest meningkat menjadi $86,9 \pm 6,7$. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($Z = -7,865$; $p < 0,001$). Besarnya perubahan menunjukkan *effect size* yang besar ($r = 0,88$), yang mengindikasikan efektivitas praktis yang kuat dari intervensi. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait pencegahan hipertensi. **Rekomendasi:** Studi ini merekomendasikan integrasi edukasi pencegahan hipertensi ke dalam kurikulum sekolah serta pengembangan media edukasi yang lebih variatif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol serta melibatkan populasi yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Pencegahan; Pengetahuan; Remaja.

ABSTRACT

Background: Hypertension remains a major global health challenge with an increasing prevalence, including among adolescents. Low levels of knowledge regarding risk factors and preventive strategies contribute to early onset of hypertension during adulthood. **Objective:** This study aimed to evaluate the effectiveness of health education in improving hypertension prevention knowledge among students of SMK Manggala Tama Binangun, Cilacap. **Methods:** A pre-experimental one-group pretest–posttest design was employed involving 80 respondents selected through purposive sampling. Knowledge of hypertension was assessed using a validated questionnaire ($r = 0.42-0.80$) with high reliability (Cronbach's Alpha = 0.882). Data analysis included descriptive statistics, Shapiro–Wilk normality test, and Wilcoxon Signed-Rank Test. **Results:** Prior to education, most respondents demonstrated low knowledge levels (46.3%). The mean pretest score was 48.6 ± 8.4 , indicating limited baseline understanding. Following the educational intervention, 95% of

respondents reached a high knowledge category, with the mean posttest score increasing to 86.9 ± 6.7 , reflecting a substantial improvement. The Wilcoxon test confirmed a statistically significant increase in knowledge ($Z = -7.865$; $p < 0.001$). The magnitude of change corresponds to a large effect size ($r = 0.88$), indicating strong practical effectiveness. **Conclusion:** Health education was effective in significantly enhancing adolescents' knowledge related to hypertension prevention. The study recommends integrating hypertension prevention education into school curricula and developing more diverse educational media. **Recommendations:** Future research should employ experimental designs with control groups and broader populations to improve generalizability.

Keywords: Adolescents; Health Education; Hypertension; Knowledge; Prevention.

Latar Belakang

Hipertensi tetap menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas kardiovaskular di seluruh dunia. Tren global menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi, termasuk pada kelompok usia muda, sebagai dampak dari pola hidup sedentari, konsumsi makanan tinggi garam, dan stres psikososial (Mills et al., 2020; Yang et al., 2020). Di Indonesia, Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 34,1%, sementara peningkatan tekanan darah pada remaja mulai teridentifikasi sebagai isu kesehatan emergen yang memerlukan perhatian khusus (KEMENKES RI, 2018).

Edukasi kesehatan memiliki peran sentral dalam upaya pencegahan hipertensi, terutama melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Berdasarkan Health Belief Model, pembentukan perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh *perceived threat* dan *perceived benefit*, di mana remaja akan lebih mungkin mengadopsi perilaku pencegahan apabila mereka memahami ancaman hipertensi dan manfaat modifikasi gaya hidup (Widyastuti et al., 2023). Selain itu,

Cognitive Learning Theory menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui instruksi terstruktur berkontribusi langsung pada perubahan perilaku sehat (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan hipertensi masih rendah. Remaja umumnya belum memahami faktor risiko, tanda awal, maupun cara pencegahan hipertensi, sehingga perilaku preventif belum terbentuk secara optimal (Pirasath & Sundaresan, 2021; Rahmawati & Kasih, 2023). Padahal, fase remaja merupakan periode kritis pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang yang dapat mencegah risiko hipertensi di masa dewasa.

Sekolah memiliki posisi strategis sebagai institusi yang mampu menyediakan edukasi kesehatan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Edukasi berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja, termasuk dalam isu penyakit tidak menular seperti hipertensi (Brown & Summerbell, 2009; Langford et al., 2014). Namun, kurikulum kesehatan di sekolah menengah masih belum menekankan edukasi

spesifik tentang pencegahan hipertensi, sehingga kontribusi sekolah dalam meningkatkan pemahaman remaja belum optimal.

Meskipun hipertensi usia muda semakin menjadi ancaman serius akibat perubahan gaya hidup, literasi pencegahan hipertensi di lingkungan sekolah menengah, khususnya sekolah kejuruan, masih relatif rendah dan belum menjadi fokus edukasi kesehatan yang sistematis. Padahal, remaja merupakan populasi kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang, sehingga intervensi sejak dini sangat menentukan risiko hipertensi di masa dewasa. Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji skrining dan promosi kesehatan pencegahan hipertensi oleh perawat di institusi pendidikan masih terbatas, sehingga terdapat peluang strategis bagi perawat untuk berperan sebagai *health educator* dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pencegahan hipertensi sejak usia sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest* untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi terhadap tingkat pengetahuan siswa. Melalui desain ini, setiap responden diukur tingkat pengetahuannya sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi edukasi kesehatan, sehingga memungkinkan analisis perubahan dalam kelompok yang sama tanpa adanya kelompok control (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di SMK Manggala Tama Binangun, Cilacap. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 313 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dilanjutkan dengan *random selection*. Pertama, peneliti menyusun daftar calon responden berdasarkan kriteria inklusi (siswa kelas XII aktif, hadir pada hari penelitian, bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (siswa sakit, izin, atau tidak mengikuti kegiatan). Dari daftar siswa yang memenuhi kriteria tersebut, peneliti kemudian melakukan pemilihan secara acak (*random list*) untuk mengurangi bias pemilihan pada tahap akhir proses I. Teknik ini dipilih untuk tetap menjaga relevansi sampel dengan tujuan penelitian sesuai prinsip *purposive*, namun tetap mempertahankan unsur kerandoman untuk meningkatkan representativitas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan hipertensi yang dikembangkan peneliti. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 1 Binangun dengan 30 responden yang memiliki kriteria serupa. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan $r_{tabel} = 0,361$ pada $\alpha = 0,05$. Seluruh 20 item memiliki nilai r_{hitung} 0,42–0,80, sehingga dinyatakan valid. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil 0,882, menunjukkan reliabilitas sangat

baik. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden (jenis kelamin dan usia) serta distribusi tingkat pengetahuan hipertensi pada *pretest* dan *posttest*. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan dengan skala ordinal atau non-parametrik.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gombong dengan nomor surat izin penelitian No.1603.5/II.3.AU/PN/VII/2025. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk *informed consent*. Kerahasiaan data responden dijamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa berusia 16–19 tahun.
2. Terdaftar sebagai siswa kelas XII di SMK Manggala Tama Binangun.
3. Bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Siswa yang sedang sakit pada saat penelitian berlangsung.
2. Siswa yang menolak untuk berpartisipasi.

Hasil

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin dari total 80 responden penelitian di SMK Manggala Tama Binangun yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=80)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Responden		
	16 Tahun	16	20%
	17 Tahun	56	70%
	18 Tahun	7	8.8%
	19 Tahun	1	1.3%
	Total	80	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	55	68.8%
	Laki-laki	25	31.3%
	Total	80	100%

Tabel di atas menunjukkan mayoritas usia responden (70% atau 56 orang) berusia 17 tahun. Urutan berikutnya adalah responden berusia 16 tahun, yang mencakup 20% (16 orang). Sementara itu, kelompok usia 18 dan 19 tahun memiliki jumlah yang sangat sedikit, yaitu masing-masing 8.8% (7 orang) dan 1.3% (1 orang). Mengenai jenis kelamin, responden perempuan mendominasi secara signifikan (68.8% atau 55 orang), dengan responden laki-laki mengisi sisa proporsi sebanyak 31.3% (25 orang).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Hipertensi melalui Edukasi Pencegahan Hipertensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Hipertensi melalui Edukasi Pencegahan Hipertensi (n=80)

No.	Data Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Sebelum	18	22.5%
	Edukasi Baik	25	31.3%
	Cukup	37	46.3%
	Kurang		
	Total	80	100%
2.	Pengetahuan Sesudah Edukasi	76	95%
	Baik	4	5%
	Cukup	-	-
	Kurang		
	Total	80	100%

Hasil tabel di atas menunjukkan efektivitas edukasi pencegahan hipertensi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Pre-edukasi, mayoritas responden (46.3%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang, diikuti 31.3% responden dengan pengetahuan

cukup, dan hanya 22.5% yang berpengetahuan baik. Namun, setelah intervensi edukasi, terjadi pergeseran drastis pada tingkat pengetahuan responden; 95% (76 orang) dari total responden kini berada pada kategori baik, dan sisanya 5% (4 orang) berada pada kategori cukup. Data ini mengindikasikan bahwa buklet pencegahan hipertensi berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan secara substansial

2. Analisis Bivariat

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk karena jumlah total responden adalah 80 orang, yang mana memenuhi kriteria penggunaan metode ini (sampel kurang dari 100). Data yang dianalisis untuk pengujian normalitas meliputi skor yang diperoleh responden dari nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan mereka tentang hipertensi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan (n=80)

No.	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova	Sig.	Shapiro-Wilk	Df	Sig.
1.	<i>Pretest.</i>	.142	.000	.958	80	.032
2.	<i>Posttest</i>	.187	.000	.945	80	.018

Dari tabel di atas uji normalitas dilakukan terhadap data skor pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi edukasi pada 80 responden menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data baik pada

pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Hipertensi

Hasil tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah dilakukan edukasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan (n=80)

Variabel	Mean	SD	Min	Maks
Skor Pretest	10.42	2.11	6	15
Skor Posttest	17.32	1.48	14	20

Analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (46.3%), disusul kategori cukup (31.3%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (22.5%). Rata-rata skor pretest adalah 10.42 (SD = 2.11), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum

memiliki pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar hipertensi maupun upaya pencegahannya.

Pengaruh edukasi kesehatan pencegahan hipertensi Terhadap tingkat pengetahuan

Uji Wilcoxon Signed-Rank dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi pencegahan hipertensi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh edukasi kesehatan pencegahan hipertensi Terhadap tingkat pengetahuan (n=80)

Variabel	N	Mean Ranks			Z Value	Sig.
		Negative Rank	Positif Rank	Ties		
Pengetahuan (Pre-posttest)	80	.00	40.50	0	-7.865	.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks* = 0), sementara seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (*Positive Ranks* = 80). Nilai uji statistik menghasilkan $Z = -7.865$ dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pretest dan posttest. Dengan kata lain, intervensi edukasi pencegahan hipertensi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan hipertensi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan hipertensi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap

pengetahuan siswa. Sebelum intervensi, hampir setengah responden berada pada kategori pengetahuan kurang (46,3%). Namun, setelah edukasi diberikan, proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 95%. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon *Signed-Rank* yang menunjukkan perbedaan bermakna antara skor pretest dan posttest ($Z = -7.865$; $p < 0.001$). Peningkatan rata-rata skor sebesar 6,90 poin dan ukuran efek yang sangat besar mengindikasikan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak substantif terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwanti dan Agfiany (2024) yang melaporkan peningkatan skor pengetahuan lebih dari 60% setelah edukasi hipertensi di sekolah (Purwanti & Agfiany, 2024). Penelitian oleh Maisa et al.

(2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada remaja mampu meningkatkan literasi terkait bahaya hipertensi dan pentingnya gaya hidup sehat (Maisa et al., 2025). Basri et al. (2023) turut menegaskan bahwa penggunaan media edukatif yang terstruktur lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep kesehatan dibandingkan metode pembelajaran pasif (Basri et al., 2023). Konsistensi temuan ini dengan berbagai studi sebelumnya memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif berbasis sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai penyakit tidak menular.

Secara teoretis, peningkatan pengetahuan siswa dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan bahwa persepsi risiko (*perceived susceptibility*) dan persepsi keparahan (*perceived severity*) berperan penting dalam meningkatkan motivasi individu menerima informasi kesehatan. Materi edukasi dalam penelitian ini menyajikan penjelasan mengenai risiko hipertensi pada usia remaja dan potensi komplikasinya, sehingga memicu peningkatan persepsi ancaman dan manfaat pencegahan (*perceived benefits*). Temuan ini sejalan dengan Janz dan Becker (1984) yang menyatakan bahwa persepsi ancaman yang tinggi berhubungan dengan peningkatan keterlibatan dalam perilaku pencegahan (Janz & Becker, 1984).

Selain itu, perspektif *Cognitive Learning Theory* menjelaskan bahwa proses belajar

menjadi lebih efektif apabila informasi disampaikan secara sistematis, menggunakan media visual, dan diperkuat melalui pengulangan. Ceramah interaktif dan visualisasi yang digunakan dalam penelitian ini membantu siswa mengorganisasi serta mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Schunk dan DiBenedetto (2020) menyatakan bahwa penyajian materi secara terstruktur dan multimodal dapat meningkatkan retensi serta transfer pengetahuan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Eka Prastika et al. (2024) yang menemukan bahwa edukasi terarah dan interaktif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penyakit tidak menular secara bermakna (Prastika & Hayati, 2024).

Temuan penelitian turut mengindikasikan bahwa literasi kesehatan awal siswa masih rendah, yang sesuai dengan laporan nasional bahwa integrasi materi penyakit tidak menular dalam kurikulum sekolah belum optimal. Studi Trista, Sofianita, dan Fauziah (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pemahaman yang kurang mengenai faktor risiko hipertensi akibat minimnya paparan informasi kesehatan di lingkungan sekolah (Trista et al., 2024). Peningkatan skor *posttest* pada aspek definisi, faktor risiko, manifestasi klinis, dan strategi pencegahan menunjukkan bahwa intervensi edukasi dalam penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa. Faktor demografis, seperti mayoritas

responden perempuan dan usia rata-rata 17 tahun, kemungkinan turut mendukung peningkatan pengetahuan, mengingat kelompok ini berada pada tahap perkembangan kognitif yang matang dan cenderung lebih responsif terhadap informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Santrock (2018) mengenai perkembangan kognitif akhir remaja yang berada pada fase optimal untuk pemrosesan informasi kompleks (Santrock, 2004).

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Desain *pre-eksperimental* tanpa kelompok kontrol dapat memunculkan ancaman terhadap validitas internal, seperti efek sejarah, maturasi, atau *Hawthorne effect*. Keterbatasan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari et al. (2021) dalam studi edukasi kesehatan berbasis sekolah. Selain itu, pengukuran dilakukan segera setelah intervensi sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan jangka panjang, sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menurun dalam 3–6 bulan tanpa penguatan materi lanjutan (Wulandari et al., 2023). Penggunaan kuesioner *self-report* juga berpotensi menimbulkan *recall bias* atau *response bias*. Selanjutnya, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik siswa yang relatif homogen, sehingga generalisasi hasil ke populasi remaja

yang lebih beragam perlu dilakukan secara hati-hati.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan. Program edukasi berbasis sekolah dapat dimasukkan ke dalam kegiatan UKS, layanan puskesmas, serta program kurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja secara berkelanjutan. Saleh (2023) menekankan bahwa sekolah merupakan salah satu lingkungan strategis dalam promosi pencegahan penyakit tidak menular (Saleh, 2023). Pengembangan modul edukasi terstandar serta pemanfaatan media digital seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran kesehatan dapat meningkatkan efektivitas dan retensi pengetahuan siswa. Studi Nugroho et al. (2023) menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan mempertahankan pengetahuan dalam jangka Panjang (Nugroho et al., 2023, 2024). Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol, evaluasi tindak lanjut jangka panjang, serta eksplorasi metode edukasi berbasis digital atau *hybrid learning* untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan di kalangan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Gombong melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(LPPM) yang telah memberikan izin serta dukungan administratif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Manggala Tama Binangun, Kabupaten Cilacap, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas XII yang telah bersedia berpartisipasi secara aktif sebagai responden dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti turut mengapresiasi kontribusi seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data, pelaksanaan edukasi kesehatan, serta penyusunan laporan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik keperawatan komunitas serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan literasi kesehatan remaja terkait pencegahan hipertensi.

Daftar Pustaka

Basri, S., Saleh Jastam, M., Amansyah, M., Widiastuty, L., Kahfi, M., & Ekasari, R. (2023). Clean and Healty Living Behavior (PHBS) Education in School Through Snakes and Ladders Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 203–212.

Brown, T., & Summerbell, C. (2009). Systematic review of school-based interventions that focus on changing dietary intake and physical activity levels to prevent childhood obesity: An update to the obesity guidance produced by the National Institute for Health and Clinical Excellence. In *Obesity Reviews* (Vol. 10,

Issue 1, pp. 110–141). <https://doi.org/10.1111/j.1467-789X.2008.00515.x>

- Purwanti, D. A., & Agfiany, S. R. (2024). Penggunaan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 91–98. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1026>
- Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2).
- Janz, N. K., & Becker, M. H. (1984). The Health Belief Model: A Decade Later. *Health Education & Behavior*, 11(1), 1–47. <https://doi.org/10.1177/109019818401100101>
- KEMENKES RI. (2018). *Laporan Riskedas 2018 Nasional*.
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulidou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2014, Issue 4). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
- Maisa, B. A., Taufiq, Z., Lisrha, N., & Samsa Volasoohy, N. (2025). Program Kelas Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Hipertensi. In *Program Kelas Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Remaja Media Karya Kesehatan* (Vol. 8).
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In *Nature Reviews Nephrology* (Vol. 16, Issue 4, pp. 223–237). Nature Research.

<https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>

- Nugroho, F. A., Nugroho, I. A., & Handoko, P. (2024). A Short Islamic Lecture Video Transforming Islamic Service Among Nursing Students in Hospitals. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(5), 3061. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i5.4131>
- Nugroho, F. A., Septiwi, C., & Vellayudhan, D. P. (2023). Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan Tentang Keperawatan Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Staff Tenaga Kependidikan. *Nursing Science Journal (NSJ)*. <https://jurnal.spp.ac.id/index.php/nsj/article/view/223/99>
- Pirasath, S., & Sundaresan, T. (2021). Descriptive cross-sectional study on knowledge, awareness and adherence to medication among hypertensive patients in a tertiary care center, Eastern Sri Lanka. *SAGE Open Medicine*, 9. <https://doi.org/10.1177/20503121211012497>
- Rahmawati, & Kasih, R. P. (2023). *Hipertensi Usia Muda* (Vol. 2, Issue 5).
- Saleh, M. S. (2023). *Pendidikan Kesehatan Sekolah*.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan*.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Trista, N., Sofianita, N. I., & Fauziyah, A. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Pada Remaja SMA di Depok, Jawa Barat*.
- Widyastuti, R., Waangsir, F. W., Dafroyati, Y., Nur Hanifah, A., Rimba, B. E., Florida Boa, G., Tabelak, T. V., Kemenkes Kupang, P., Kemenkes Surabaya, P., & Johannes Ende, R. W. (2023). Health Belief Model (HBM) Preventive Behavior Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. In *Jurnal Kebidanan Malahayati* (Vol. 9, Issue 1). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Wulandari, T., Rohimin, R., Nurlaili, N., & Saputra, G. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 685–710. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-17>
- Yang, L., Magnussen, C. G., Yang, L., Bovet, P., & Xi, B. (2020). Elevated Blood Pressure in Childhood or Adolescence and Cardiovascular Outcomes in Adulthood: A Systematic Review. *Hypertension*, 75(4), 948–955. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIO.NAHA.119.14168>